

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun data sekunder (Arikunto, 1988 : 151). Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian dikenal beberapa jenis metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian.

Adapun metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Soehartono (1995 : 35) mengemukakan bahwa metode survey merupakan metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara dan pengamatan atau observasi. Metode survey ini dapat berupa survey deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar suatu gejala atau lebih. Penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode

Enok Diah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

survey, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, literatur, angket dan wawancara.

Survei dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang lebih lanjut dikemukakan oleh (Pabundu, 1997 : 9) berikut :

- 1) Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- 3) Sering tampil masalah – masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
- 4) Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
- 5) Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Pelaksanaan metode survei biasanya, menggunakan beberapa instrument baik untuk meneliti aspek fisik maupun aspek social dalam penelitian. Untuk penelitian aspek fisik instrument yang digunakan adalah berupa format observasi, sedangkan untuk meneliti aspek social biasanya menggunakan instrument berupa angket maupun format wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun dalam Anggraeni (2011 : 52), survey adalah “metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data”.

## **B. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala, dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana,1987 : 23). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki keterkaitan dengan komponen pertanian.

- 1) Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini yaitu :

**Enok Diyah, 2012**

**Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Kondisi Fisik

Syarat tumbuh tanaman jagung :

- Curah Hujan
- Suhu
- Kemiringan Lereng
- Ketinggian Tempat

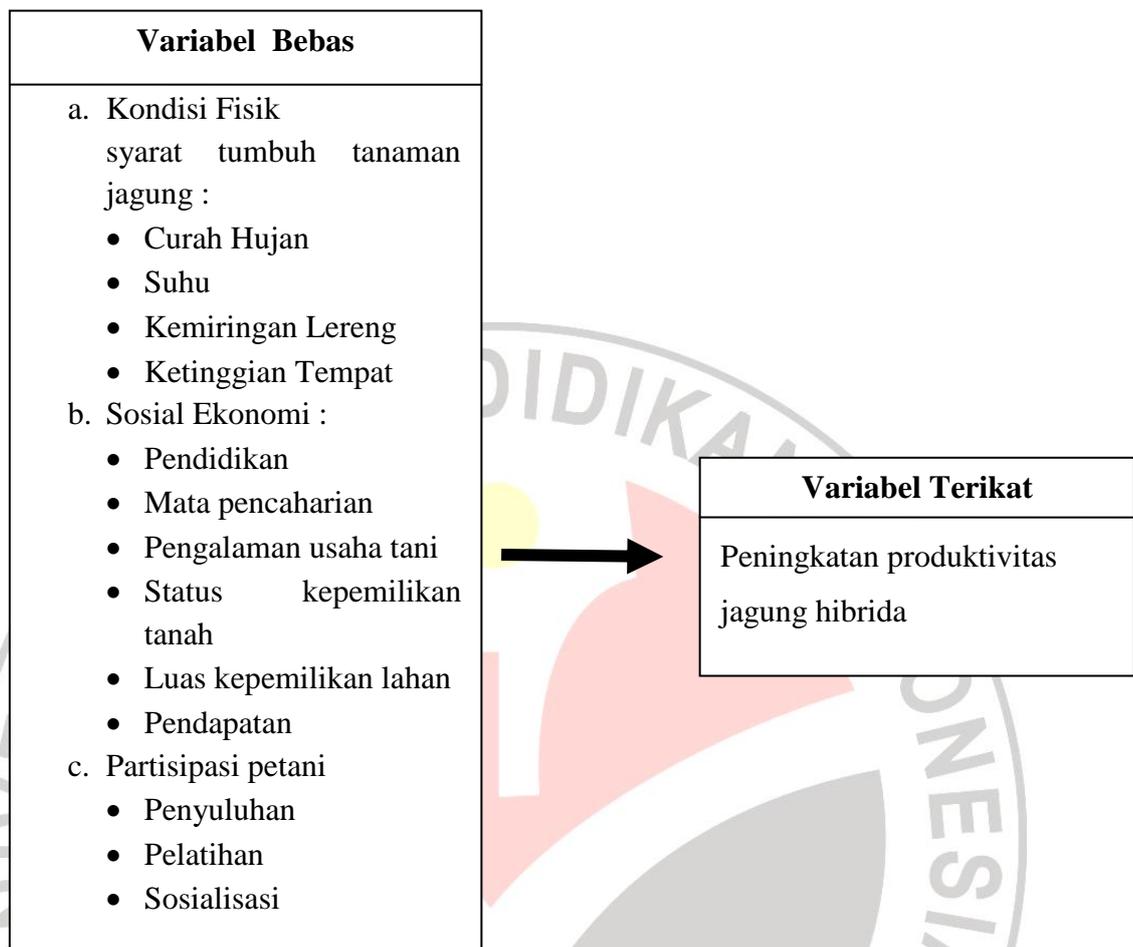
b. Sosial Ekonomi :

- Pendidikan
- Mata pencaharian
- Pengalaman usaha tani
- Status kepemilikan tanah
- Luas kepemilikan lahan
- Pendapatan

c. Partisipasi petani

- Penyuluhan
- Pelatihan
- Sosialisasi

2) Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu peningkatan produktivitas jagung hibrida.



### C. DESAIN LOKASI

Kabupaten Majalengka adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Majalengka, Kabupaten Majalengka secara geografis terletak  $6^{\circ}50'0''S$   $108^{\circ}10'0''E$ . Wilayah Kabupaten Majalengka di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Indramayu, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sumedang sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. Luas wilayah Kabupaten Majalengka  $1204,24 \text{ km}^2$  yang terbagi menjadi dua puluh tiga Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Banjaran.

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara geografis Kecamatan Banjaran terletak diantara  $108^{\circ}16'$  -  $108^{\circ}21'$  Bujur Timur,  $6^{\circ}58'$  -  $7^{\circ}03'$  Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayahnya :

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kec. Talaga
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kec. Bantarujeg
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kec. Argapura dan Kec. Maja
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kab. Kuningan

Luas Wilayah Kecamatan Banjaran adalah  $41,98 \text{ Km}^2$ , yang berarti Kecamatan Banjaran hanya sekitar 3,49 % dari luas Wilayah Kabupaten Majalengka (yaitu kurang lebih  $1.204,24 \text{ Km}^2$ ) dengan ketinggian tempat rata-rata 626 m diatas permukaan laut. Jika dilihat dari topografinya, kecamatan Banjaran merupakan daerah yang berbukit dan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi dengan suhu udara rata-rata antara  $22^{\circ}\text{C}$  -  $28^{\circ}\text{C}$ .

Secara administratif pada akhir Tahun 2007 Kecamatan Banjaran terdiri dari 13 Desa. Dari ke-13 desa tersebut seluruhnya berstatus desa. Pada akhir tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Banjaran adalah 25.427 jiwa yang terdiri dari 12.640 jiwa penduduk laki-laki dan 12.787 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,80 (99%), artinya bahwa penduduk perempuan masih lebih banyak dibanding penduduk laki-laki Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Banjaran adalah  $582 \text{ jiwa/km}^2$  dan kepadatan penduduk terbesarnya ada di Desa Sunia yang mencapai 2960 jiwa.

#### **D. POPULASI DAN SAMPEL**

##### **1) Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai identifikasi keseluruhan subjek penelitian, yang dimaksud dengan populasi menurut Sumaatmaja (1988:112) adalah

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. Berdasarkan penelitian diatas maka populasi yang akan diteliti meliputi :

1. Populasi wilayah, meliputi seluruh Kecamatan Banjaran yaitu seluas 4.078 Ha
2. Populasi penduduk, meliputi seluruh petani jagung yang berada di Kecamatan Banjaran.

## 2) Sampel

Menurut Sumaatmaja (1988:122) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria ini dimabil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel.

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi yang diteliti, berpedoman pada Pabundu Tika (1997:33) yang berpendapat bahwa: Sampel saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Sampel yang baik adalah sampel yang representatif sehingga mencerminkan karakteristik populasi secara optimal. Selain itu, sampel harus valid, yang berarti mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini digunakan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*). Sampel acak berstrata yaitu cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografi tertentu dan setelah di golongkan lalu ditentukan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak. Setelah populasi dibagi kedalam sub populasi, maka dibuatlah kerangka sampling

secara acak, dengan menggunakan metode ini berarti semua lapisan (sub populasi) dapat terwakili. Untuk penarikan sampel Wilayah diambil secara proporsional dengan mengambil sampel dari empat desa yang dapat mewakili yaitu desa yang mempunyai tingkat ketinggian tempat yang berbeda. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Topografi, Luas Tanam, Hasil Produksi dan Jumlah KK**

No.	Desa	Topografi	Luas Tanam	Hasil Produksi	Jumlah KK
1.	Sangiang	855 Mdpl	220 Ha	1320 ton	624
2.	Sunia Baru	850 Mdpl	180 Ha	1080 ton	764
3.	Sunia Lama	835 Mdpl	61 Ha	122 ton	740
4.	Girimulya	830 Mdpl	120 Ha	720 ton	360
5.	Darmalarang	800 Mdpl	0,25 Ha	1,5 ton	370
6.	Panyindangan	750 Mdpl	2 Ha	12 ton	190
7.	Kareo	750 Mdpl	5,5 Ha	33 ton	281
8.	Banjaran	725 Mdpl	-	-	584
9.	Cimeong	723 Mdpl	12 Ha	72 ton	558
10.	Sindangpala	660 Mdpl	6 Ha	36 ton	253
11.	Kagok	600 Mdpl	19 Ha	114 ton	431
12.	Hegarmanah	600 Mdpl	1,5 Ha	9 ton	341
13.	Genteng	500 Mdpl	8 Ha	48 ton	590
<b>Jumlah</b>			<b>635,25 Ha</b>	<b>3567,5 ton</b>	<b>6.104</b>

Sumber : Monografi Desa Kecamatan Banjaran Tahun, 2011

Sampel dari penelitian ini diambil secara acak yaitu desa Girimulya, Cimeong, Sindangpala, dan Genteng. Penulis mengambil sampel di empat desa tersebut karena masing-masing desa mewakili tingkat ketinggian tempat yaitu tinggi (> 800 mdpl), sedang (700-800 mdpl), rendah (600-700 mdpl) dan paling rendah (< 600 mdpl).

Sampel penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random, dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki oleh responden dianggap homogen sehingga setiap responden memiliki hak yang sama untuk

Enok Diah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.1...peta persebaran produksi

dipilih. Untuk mengetahui besaran sampel yang diambil dan dapat mewakili populasi penduduk Dixon dan B. Lench dalam Pabundu (2005:25) membuat pendekatan dengan rumus :

$$n = \left[ \frac{ZxV}{C} \right]^2 \quad (1)$$

Di mana,

n = Jumlah sampel

Z = Confidence level, nilai confidence level 95% adalah 1,96%

V = Variabel, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{P(100-P)} \quad (2)$$

Di mana,

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = Confidence limit/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini  
Diambil 10%

$$P = \frac{\text{Jumlah h KK}}{\text{Jumlah h Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1743}{8047} \times 100\%$$

$$= 21,66$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{21,66(100 - 21,66)}$$

$$= \sqrt{21,66 \times 78,34}$$

$$= \sqrt{1696,84}$$

$$= 41,19$$

$$n = \left[ \frac{ZxV}{C} \right]^2$$

$$= \left[ \frac{1,96 \times 41,19}{10} \right]^2$$

$$= 65,173$$

$$= 65 \text{ (dibulatkan)}$$

Dibulatkan menjadi 65, maka jumlah sampel penduduk yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 65. Untuk lebih jelasnya mengenai proporsi jumlah responden yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Desa Girimulya} \quad \frac{360}{1781} \times 65 = 14$$

$$\text{Desa Cimeong} \quad \frac{558}{1781} \times 65 = 20$$

$$\text{Desa Sindangpala} \quad \frac{253}{1781} \times 65 = 10$$

$$\text{Desa Genteng} \quad \frac{590}{1781} \times 65 = 21$$

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1) Bahan :

- Peta Rupa Bumi skala 1 : 2.500 Lembar Talaga
- Peta Rupa Bumi skala 1 : 2.500 Lembar Kuningan
- Peta Geologi Arjawinangun
- Statistika Daerah Kecamatan Banjaran Tahun 2011
- Data Produktivitas Jagung Hibrida Kabupaten Majalengka
- Data Potensi Kecamatan Banjaran Tahun 2010-2011
- Monografi 13 desa di Kecamatan Banjaran

Enok Diah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 3.2 Peta Sampel Lokasi Penelitian**

2) Alat :

- Kamera
- Laptop Acer aspire 4750z processor intel core B950 memori 2GB DDR3  
HDD 500GB
- MapInfo 7,8
- Pedoman observasi lapangan
- Pedoman wawancara

#### **F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Setelah metode penelitian dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dilapangan, penulis lakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang actual untuk diteliti. Unsur-unsur yang diobservasi meliputi kondisi fisik, kondisi social, dan partisipasi masyarakat. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah pedoman observasi dan check list.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak petani jagung yang berada langsung dilapangan dan pihak dari dinas pertanian kabupaten majalengka serta penduduk sekitar. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menjangring data penelitian secara langsung dan benar.

### 3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan berupa pengumpulan data dan informasi dari lembaga dan instansi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa landasan teori dan sebagai pembanding dengan masalah-masalah yang diteliti.

## **G. TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut :

### 1) Tahap persiapan atau mengoleksi data

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.

### 2) Editing data

Pengecekan data – data yang telah dikumpulkan agar data – data yang akan diolah lebih lanjut adalah data – data yang cukup baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

### 3) Coding

Coding adalah usaha pengklasifikasian / pengelompokan jawaban menurut macamnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum terhadap pertanyaan peneliti.

### 4) Tabulasi

Tabulasi data yaitu hasil dari editing dan Coding di atas, data – data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta .

#### 5) Interpretasi dan kompilasi peta.

Langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa peta – peta agar diperoleh informasi yang berhubungan dengan karakteristik lahan yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kualitas lahan di tempat pengembangan jagung hibrida.

#### 6) Skoring dan Matching data

Skoring dan Matching data merupakan teknik yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing – masing karakteristik parameter dari sub – sub variable , dan pemberian nilai tersebut disesuaikan dengan nilai – nilai yang telah ditentukan sebelumnya untuk setiap karakter pada parameter mulai dari yang terbesar dan terkecil.

### **H. PROSEDUR DAN TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

#### 1) Pra Lapangan

Tahapan untuk pengumpulan buku-buku, jurnal, artikel yang terkait dengan penelitian. Mengumpulkan sumber data terkait yang meliputi monografi dari Kecamatan Banjaran, Desa Sangiang, Desa Cimeong, dan Desa Hegarmanah. Pengumpulan peta-peta lokasi kajian. Peta yang dikumpulkan yaitu Peta Rupa Bumi skala 1 : 2.500 Lembar Talaga, Peta Rupa Bumi skala 1 : 2.500 Lembar Kuningan.

#### 2) Lapangan

Pengumpulan data sekunder yang meliputi data hasil produktivitas jagung di Kabupaten Majalengka dari tahun 2004-2011, data potensi Kecamatan

Banjaran, data BP4K kecamatan Banjaran, Monografi 13 desa di Kecamatan Banjaran, dan data statistika Kecamatan Banjaran tahun 2011.

### 3) Pasca Lapangan

Mengolah data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik editing, pengkodean, tabulasi, interpretasi, dan skoring. Kemudian analisis data menggunakan analisis persentase dan analisis korelasi Gamma ( $\gamma$ )

## I. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data yang didapat dilapangan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan perhitungan persentase.

### 1) Analisis Persentase

Santoso (2001:299) mengungkapkan “Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. formula persentase sebagai berikut :

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh

Effendi dan Manning (1991: 263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.2 :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Persentase**

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	> setengahnya
50	Setengahnya
25-49	< setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber: Effendi dan Manning dalam Wirandi (2011:31)

## 2) Analisis Korelasi Gamma ( $\gamma$ )

Rumus korelasi Gamma ( $\gamma$ ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan ordinal. Rumus yang digunakan untuk mencari korelasi Gammma ( $\gamma$ ) menurut Hasan (2004 : 56) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad : \quad \gamma = \frac{\sum fa - \sum fi}{\sum fa + \sum fi}$$

Keterangan :

fa = frekuensi kesepakatan (agreements)

$$= a(e+f+h+i) + b(h+i) + (e)(i)$$

fi = frekuensi inversi (inversion)

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$= c (d+e+g+h) + b (d+g) + (e) (g)$$

Adapun untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
KK = 0,00	Tidak ada
0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali
KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Hasan, (2004:44)